



## Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Kegiatan Cuci Tangan Bergantian di Kelompok Bermain Kasih Ibu Gringsing Batang

Rodhiyah Rodhiyah, Luluk Elyana, Didik Ardi Santoso

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/sc.v1i2.1294>

### Info Articles

#### Sejarah Artikel:

Disubmit 15 Agustus 2020  
Direvisi 10 September 2020  
Disetujui 21 Oktober 2020

#### Keywords:

Children aged 3 - 4 years,  
cooperation, washing hands,  
taking turns

### Abstrak

Hasil pengamatan kemampuan kerjasama anak usia 3 – 4 tahun di KB KASIH IBU belum optimal. Era pandemic yang melibatkan libur sekolah maka meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui cuci tangan bergantian diadakan di rumah masing – masing dengan pendampingan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses meningkatkan kemampuan kerjasama melalui cuci tangan bergantian di KB KASIH IBU Gringsing Batang. Manfaat dari penelitian adalah hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan pembelajaran kemampuan kerjasama melalui cuci tangan bergantian. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus antara lain siklus I dan siklus II. Siklus I peningkatan kerjasama anak mencapai 45,34 (2 anak) kemudian meningkat menjadi 83,34 (5 anak) pada siklus ke II. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan cuci tangan bergantian dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia 3-4 tahun di KB KASIH IBU Gringsing Batang.

### Abstract

*The results of the observation on the cooperation ability of children aged 3 - 4 years in KB KASIH IBU are not optimal. The era of a pandemic that involves school holidays has increased the ability of children's cooperation through washing hands that are held in turn at home with the assistance of parents. This study aims to determine the process of improving cooperation skills through hand washing in KB KASIH IBU Gringsing Batang KB. The benefit of research is that the results of the research can be used as a reference for the success of learning the ability to work together through washing hands in turn. This type of research is a classroom action research consisting of 2 cycles, namely cycle I and cycle II. In the first cycle, the increase in children's cooperation reached 45.34 (2 children) then increased to 83.34 (5 children) in the second cycle. . Based on these data, it can be concluded that washing hands alternately can improve the ability of children aged 3-4 years to cooperate in KB KASIH IBU Gringsing Batang*

## PENDAHULUAN

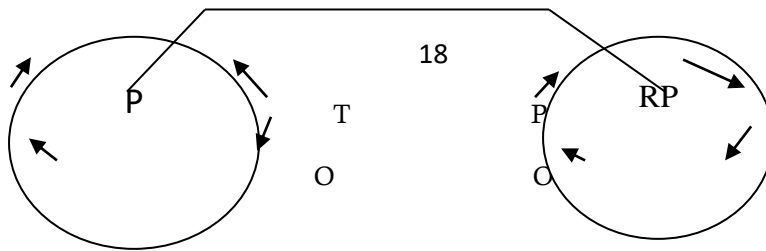
Usia dini merupakan usia emas, yang mana berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya. Perkembangan anak sangat berkaitan dengan pengasuhan (Hardiyanti, 2020). Anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik dapat dilihat dari seberapa dekat dia bisa berteman dan bersahabat, seberapa mudah dia akrab dengan orang asing dan jarang memiliki konflik dengan temannya. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang rendah menunjukkan sebaliknya, yaitu anak seperti kekurangan teman atau sering menyendiri, sulit untuk akrab dengan orang asing dan sering mengalami konflik dengan temannya, yaitu anak selalu mementingkan diri sendiri dan tidak memiliki kepekaan. Landasan pada pendidikan anak usia dini adalah membantu mengembangkan potensi anak, baik aspek moral agama, aspek fisik motorik, aspek seni, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan yang tidak kalah penting adalah aspek Bahasa untuk menunjang kemampuan anak berkomunikasi (Sari dkk. 2018)

Menurut Chaplin ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kerjasama merupakan salah satu interaksi sosial. Menurut Abdulyani, Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Dijelaskan dalam permendikbud 137 tahun 2014 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 3-4 tahun perkembangan sosial emosional tentang bersabar menunggu giliran dan mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. Agustiningrum et all (2018) kerjasama anak merupakan bagian dari sosial emosional yang ditumbuhkan melalui media seni tari ataupun media pembelajaran lainnya.

Observasi anak di lapangan menunjukkan kemampuan kerjasama anak belum optimal. Terdapat 6 anak yang masih kesulitan dalam kegiatan. Rendahnya kemampuan kerjasama anak disebabkan metode pembelajaran guru masih bersifat konvensional. Anak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Peneliti mencoba memecahkan permasalahan rendahnya kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan cuci tangan bergantian. Di era pandemic ini dalam peningkatkan kerjasama anak dilaksanakan di rumah masing masing dengan pendampingan orang tua. Guru menjadi fasilitator bagi orang tua dalam melakukan kegiatan bermain anak di rumah melalui berbagai komunikasi virtual. Anak membangun kerja sama berdasarkan regulasi diri yang teratur dari guru dan orang tua di era pandemi. (Utanto Y, Elyana L, 2017)

## METODE

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis melepaskan kotoran dari debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air mengalir (Depkes, 2007:15). Tujuannya adalah merupakan salah satu unsur pencegahan penularan infeksi. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain atau ketika akan makan, maka diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua (Samsuridjal, 2009). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pembiasaan cuci tangan. Bentuk pendekatan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*) yaitu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dengan tujuan mencari solusi dari permasalahan atau memperbaiki kinerja sebagai guru. Arikunto (2007:7), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim yaitu: (1) Membuat Perencanaan (2) Melaksanakan Tindakan (3) Mengadakan Pengamatan dan (4) Mengadakan Refleksi. Berikut ini adalah gambaran peneliti yang di tempuh peneliti.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

P = Perencanaan

T = Tindakan

RP = Revisi Perencanaan

O = Observasi

R = Refleksi

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis diskripsi kualitatif. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase yang dicari} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

Indikator Keberhasilan Tingkat pencapaian perkembangan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil dengan baik jika mencapai ketuntasan minimal yaitu 80 %.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti yang berperan sebagai fasilitator dan orang tua menjadi guru melakukan survey awal. Survey awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran dan motivasi awal anak dalam mengikuti Kegiatan pembelajaran.yaitu memperkenalkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara cuci tangan yang sedang digalakkan pada masa pandemi virus corona covid -19.

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pra Siklus

Kondisi awal di Pos PAUD Kasih Ibu sebelum diadakan penelitian tindakan kelas tentang kemampuan kerjasama anak diperoleh keterangan bahwa kemampuan anak dalam cuci tangan bergantian masih rendah. Hasil pembelajaran pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut : **Tabel 1.1 Hasil Pembelajaran Pra siklus**

No	Indikator	Penilaian					
		BSB (%)		BSH (%)		MB (%)	
1	Partisipasi anak dalam kegiatan Cuci tangan	1	16,66	1	16,66	4	66,68
2	Keaktifan anak dalam kegiatan cuci tangan	1	16,66	2	33,34	3	50,00
3	Anak tidak cengeng dalam kegiatan	1	16,66	2	33,34	3	50,00
4	Anak mau berhenti kegiatan pada waktunya	1	16,66	1	16,66	4	66,68
	Rata - rata Pra Siklus		16,66		50,00		24,34

(Sumber : Data diolah dari PP Kasih Ibu Gringsing Batang)

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai berkembang

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat diketahui sebelum pelaksanaan tindakan kelas dalam meningkatkan kerjasama anak melalui cuci tangan bergantian masih rendah. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan kegiatan cuci tangan bergantian dalam meningkatkan kemampuan kerjasama untuk mencapai presentase 80%.

## 2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 Mei 2020 dan 13 Mei 2020 dengan alokasi waktu masing-masing 120 menit. Pada siklus 1 peneliti mempraktekan tutorial kepada orang tua cara meningkatkan kerjasama anak dengan kegiatan cuci tangan bergantian. Adapun proses pembelajaran pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

**Tabel 1. 2 Hasil Pembelajaran Siklus I pertemuan 1**

No	Indikator	Penilaian					
		BSB (%)		BSH (%)		MB (%)	
1	Partisipasi anak dalam kegiatan Cuci tangan	1	16,66	2	33,34	3	50,00
2	Keaktifan anak dalam kegiatan cuci tangan	2	33,34	1	16,66	3	50,00
3	Anak tidak cengeng dalam kegiatan	1	16,66	2	33,34	3	50,00
4	Anak mau berhenti kegiatan pada waktunya	1	16,66	1	16,66	3	50,00
	Rata – rata		20,83		29,17		50,00

(Sumber : Data diolah dari PP Kasih Ibu Gringsing Batang)

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai berkembang

## Hasil Belajar Anak

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi dan hasilnya adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sudah sesuai dengan tema dan juga sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## 3. Siklus II

Menindaklanjuti kekurangan siklus I, Penelitian tindakan kelas pada siklus II direncanakan dengan lebih cermat. Siklus II pertemuan I pada tanggal 14 Mei 2020. Hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Hasil Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1**

No	Indikator	Penilaian					
		BSB (%)		BSH (%)		MB (%)	
1	Partisipasi anak dalam kegiatan Cuci tangan	4	66,66	2	33,34	0	0
2	Keaktifan anak dalam kegiatan cuci tangan	4	66,66	2	33,34	0	0
3	Anak tidak cengeng dalam kegiatan	4	66,66	2	33,34	0	0
4	Anak mau berhenti kegiatan pada waktunya	4	66,66	2	33,34	0	0
	Rata - rata		66,66		33,34		0

(Sumber : Data diolah dari PP Kasih Ibu Gringsing Batang)

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai berkembang

- 1) Siklus II Pertemuan 2, pada tanggal 17 Mei 2020  
Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 17 Mei 2020, Pembelajaran selama 120 menit, yaitu dengan rincian dari jam 08.00-10.00 WIB. Proses Pembelajaran berada di rumah anak.

**Tabel 1.4 Hasil Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2**

No	Indikator	Penilaian					
		BSB (%)		BSH (%)		MB (%)	
1	Partisipasi anak dalam kegiatan Cuci tangan	5	83,34	1	16,66	0	0
2	Keaktifan anak dalam kegiatan cuci tangan	5	83,34	1	16,66	0	0
3	Anak tidak cengeng dalam kegiatan	5	83,34	1	16,66	0	0
4	Anak mau berhenti kegiatan pada waktunya	5	83,34	1	16,66	0	0
	Rata - rata		83,34		16,66		0

(Sumber : Data diolah dari PP Kasih Ibu Gringsing Batang)

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai berkembang

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum proses peningkatan kemampuan kerjasama anak melalui cuci tangan bergantian mengalami

peningkatan dengan memperoleh skor keberhasilan 83,33 % sehingga sudah mencapai indikator ketuntasan sebesar 80%.

### **Hasil Belajar Anak**

Dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak, pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi dan hasilnya adalah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sudah sesuai dengan tema.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan teori yang menjelaskan bahwa tujuan program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan cuci tangan bergantian yang merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan peningkatan kemampuan kerjasama anak. Hal sesuai dengan hasil pengamatan pada proses pembelajaran. Pada kondisi awal guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik dan belum menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga menyebabkan peningkatan kemampuan kerjasama anak rendah dan tidak sesuai dengan indikator keberhasilan.

Pada siklus I guru sudah menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, melalui kegiatan cuci tangan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Pada siklus ini guru masih kurang dalam memberikan penjelasan pada anak sehingga peneliti berusaha menyusun kembali perencanaan siklus selanjutnya yang diharapkan dapat lebih meningkatkan kecerdasan emosional anak. Pada siklus II guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Guru menggunakan pendekatan yang proaktif agar anak lebih termotivasi dalam belajar meningkatkan kemampuan kerjasama melalui kegiatan cuci tangan bergantian.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak di KB KASIH IBU Gringsing Batang melalui kegiatan cuci tangan bergantian dengan cara anak dibiasakan berpartisipasi dalam bermain, bekerjasama, mengantri menunggu giliran, tidak cengeng dan mau berhenti bermain setelah waktunya selesai. Hasil pengamatan aktivitas anak tiap siklus mengalami peningkatan baik dari antusiasme anak dalam kegiatan belajar, perhatian, sikap anak dalam menerima motivasi baik dari orang tua maupun guru melalui online, dan ketertarikan anak pada kegiatan cuci tangan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat diindikasikan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan kerjasama anak siklus I dan siklus II dan ketercapaian indikator kinerja peneliti. Pada siklus I prosentase peningkatan kemampuan kerjasama anak mencapai 45,34% (2 anak) kemudian meningkat menjadi 83,34 (5 anak) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan cuci tangan bergantian dapat meningkatkan kemampuan kerjasama pada Kelompok usia 3 - 4 tahun di KB KASIH IBU Madugowongjati Gringsing Batang tahun pelajaran 2019/2020.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulsyani. (1994) *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Agustiningrum et all. (2019). *Stimulation of Social-Emotional of Children's Digital Natives Through Learning Nawung Sekar Dance*. Golden Age Vol 3 (2). 41-47.
- Agustiningrum, M. D. B., & Rohidi, T. R. (2020). Strategi Pengembangan Motorik Anak Usia 5-8 Tahun dan Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Tari Nawung Sekar. *Sentra Cendekia*, 1(1), 15-21.
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Renika Cipta
- Denok, M., Jazuli, M., Rohindi, T., & Suminto, S. (2018, September). The Strengthening Of Humanity Value in The Generation of Digital Natives in the Era Of Digital Technology Through Nawung Sekar Dance. In *International Conference on Science and Education and Technology 2018 (ISET 2018)*. Atlantis Press.

- Hardiyanti, (2019). Apakah Kualitas Penitipan Anak Itu Penting? Sebuah Gambaran Perkembangan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia* Vol. 1 (1), Mei 29-35 diunduh melalui laman <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/1187>
- Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Surabaya : Dispendik.
- Peraturan Pemerintah No. 21/2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)
- Santrock, J.W, (2007). *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga.
- Santoso, Soegeng (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta :Yayasan CPI
- Sari dkk (2018) Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Angka Dengan Metode Bermain Rangkai Pipa Pada Kelompok A Di TK IT Raudlatul Muhsinin Dempel Kidul Semarang Tahun Ajaran 2017 – 2018. Vol 1 No 2 (2018) p. 140 – 148. Diunduh melalui laman <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sece/article/view/693>
- Utanto Y, Elyana L. (2017). Role of Self-Regulated Learning in Early Childhood Education Learning. *Atlantic Press* p 593 - 598 Dapat di unduh melalui laman <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icset-17/25886596>